



PROSIDING

Seminar Nasional IKIP PGRI Bojonegoro

“Tranformasi Pendidikan: Pilar Membangun Masyarakat Madani di Era 5.0”

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN QUIZ TEAM DALAM KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

Octavia Dwi Mariati*, Neneng Rika Jazirotul Kholidah², Fifi Zuhriah³

IKIP PGRI Bojonegoro. Email: octaviamaya789@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the implementation of the Quiz Team learning method in increasing student engagement in Pancasila Education subjects for 10th-grade students at SMA Negeri 1 Kedungadem. The low level of student participation in Pancasila Education which is frequently viewed as dull and less relevant was the driving force behind the study. Observations, interviews, and documentation were employed to collect data for this descriptive qualitative study. The results indicate that the implementation of the Quiz Team method effectively enhances student participation, particularly in group discussions, expressing opinions, and collaborative work. The method creates a fun, competitive, and collaborative learning environment. Students became more enthusiastic and motivated to engage in the learning process. In conclusion, the Quiz Team method is effective in promoting student activeness and is suitable for application in Pancasila Education as well as other subjects.

Keywords: Quiz Team, Pancasila Education, Active Learning.

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan mengevaluasi bagaimana implementasi model pembelajaran Quiz Team dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X SMA Negeri 1 Kedungadem. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dinilai kurang menarik dan tidak sesuai dengan minat mereka. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memahami secara mendalam implementasi pembelajaran dan dampaknya terhadap keaktifan siswa. Hasilnya menunjukkan seberapa signifikan pendekatan pembelajaran Quiz Team bekerja untuk meningkatkan keterlibatan siswa, terlihat dari keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok, keberanian menyampaikan pendapat, serta meningkatnya kemampuan bekerja sama antar siswa. Dengan model pembelajaran ini secara efektif menghasilkan lingkungan belajar yang menyenangkan, kompetitif, sekaligus kolaboratif. Hal tersebut memacu siswa untuk lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Kesimpulannya, metode Quiz Team efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dan sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila maupun mata pelajaran lainnya.

Kata Kunci: Quiz Team, Pendidikan Pancasila, Keaktifan Siswa.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa yang terjadi di lingkungan kelas, dengan tujuan untuk mencapai target pendidikan yang telah dirumuskan sebelumnya (Kholidah & Saputri, 2019). Agar menjadikan generasi lebih baik, maka diperlukan adanya pendidikan dalam suatu negara, hal ini dilakukan untuk memperoleh tingkatan kehidupan yang lebih layak. Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk membangun lingkungan dan metode pengajaran yang memotivasi siswa untuk secara aktif mewujudkan potensi mereka., baik dalam aspek spiritual, keagamaan, maupun kemampuan memahami, menghayati, dan berpikir secara kritis (Putri et al., 2024). Sehingga pada masa yang akan datang generasi selanjutnya mampu bersaing di era globalisasi.

Pendidikan dilakukan dengan menghidupkan semua bagian masyarakat melalui peran pelaksanaan dalam pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tercapainya tujuan utama pendidikan adalah membentuk peserta didik agar menjadi individu yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, terampil, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, sangat dipengaruhi oleh pendidikan (Zuhriah et al., 2020). Tujuan pendidikan sangat berpengaruh penting bagi keberhasilan suatu pembelajaran, yang dapat tercapai oleh peserta didik dalam melakukan kegiatan pendidikan (Junarti et al., 2020).

Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peran ganda sebagai pendidik, pembimbing, dan pengembang kurikulum. Tugasnya adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, yaitu suasana yang menyenangkan, aman, dan memotivasi siswa untuk berpikir secara kritis. Selain itu, pendidikan memberikan kesempatan pada murid untuk berkreasi dan mengembangkan potensi mereka secara kreatif dan inovatif (Rika et al., 2025). Peran dan kedudukan seorang pendidik menjadi semakin penting dan signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia yang bermutu tinggi, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar serta mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Secara sederhana, peran pendidik dalam proses belajar mengajar adalah untuk membantu dan memfasilitasi peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan cara yang berkualitas dan efektif (Andriani & Suratman, 2021). Kedudukan atau cita-cita akhir yang ingin dicapai dalam suatu proses pendidikan dijabarkan dalam tujuan pendidikan. Tumbuhnya kecerdasan intelektual, pembentukan kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk hidup mandiri dan menempuh pendidikan tinggi juga merupakan tujuan utama pada setiap jenjang pendidikan (Rika et al., n.d.).

Salah satu disiplin ilmu yang mempunyai pengaruh besar terhadap pengembangan wawasan kebangsaan dan karakter peserta didik adalah pendidikan pancasila. Mata pelajaran ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral, pemahaman tentang demokrasi, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta membangkitkan rasa cinta tanah air di kalangan siswa (Utomo, 2020). Namun, dalam kenyataannya, masih banyak siswa yang menunjukkan kurangnya kesadaran akan pentingnya mata pelajaran ini. Mereka cenderung menganggap pembelajaran sebagai suatu kewajiban semata, tanpa memahami nilai dan makna yang terkandung di dalamnya. Sikap acuh tak acuh ini tampak dari minimnya partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa bahkan menganggap mata pelajaran ini tidak terlalu relevan dengan kehidupan mereka, sehingga motivasi untuk memahami materi menjadi sangat rendah. Kurangnya kesadaran ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya ketertarikan terhadap metode pembelajaran yang digunakan, materi yang terasa asing dan tidak kontekstual, serta minimnya dorongan internal dari siswa untuk belajar secara mandiri dan reflektif.

Berdasarkan pra survei diketahui bahwa keaktifan belajar siswa mengalami kendala dimana keaktifan para siswa sangat rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa masalah yang ada di kelas di antaranya yaitu : siswa tidak ikut serta memperhatikan penjelasan guru mulai awal, inti serta akhir pembelajaran, tidak adanya kerja sama antar kelompok, siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya sendiri, tidak berani mengemukakan pertanyaan, hal ini ditunjukkan oleh ketidakmampuan siswa dalam memberikan pemikiran atau pendapatnya, minimnya kerja sama dalam menyelesaikan masalah saat diskusi kelompok, serta kurangnya perhatian siswa terhadap pendapat teman-temannya.

Berdasarkan hasil pra survei diketahui bahwa keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat saat pelaksanaan pembelajaran, dimana peserta didik cenderung diam dan tidak merespon saat pendidik mengajukan pertanyaan. Minimnya keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dipengaruhi oleh sejumlah faktor, diantaranya pendekatan atau teknik pembelajaran yang kurang menimbulkan ketertarikan dan kurang mendorong keterlibatan aktif siswa (Budianto et al., 2021). Akibatnya, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas menjadi kurang efektif dan tidak mencapai hasil yang optimal. Masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran tersebut menjadi hambatan yang menghalangi tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu faktor pendukung lainnya adalah penggunaan metode dan strategi yang belum sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa oleh pendidik. Berdasarkan permasalahan yang diketahui bahwa peserta didik juga kurang memperhatikan penjelasan dari pendidik, dan tidak mau memberikan kesimpulan saat akhir pembelajaran. Mengingat adanya permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian guna mencari solusi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran yang ada dengan judul Implementasi Pembelajaran *Quiz Team* Dalam Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila (Studi Pada Siswa Kelas X SMAN1 Kedungadem).

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif, karena peneliti dapat menyajikan gambaran secara menyeluruh dan terperinci tentang topik yang diteliti dengan menggunakan metode ini serta memahami konteks yang ada secara lebih jelas implementasi metode pembelajaran *Quiz Team* serta dampaknya terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, pada tanggal 17 Februari hingga 17 Maret 2025. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder (Helaludin, 2019). Wawancara dengan guru mata pelajaran dan siswa kelas X, serta pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, digunakan untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian. Sumber data sekunder yaitu menggunakan buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu dan catatan resmi sekolah yang relevan dengan mata pelajaran yang diteliti (Rukajat, 2018).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama. Pertama, observasi dilakukan untuk mencatat dan mengamati perilaku serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran di kelas khususnya dalam penerapan metode *Quiz Team*. Kedua, wawancara dilakukan untuk menggali tanggapan guru dan siswa terhadap efektivitas metode tersebut. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan seperti foto kegiatan dan perangkat pembelajaran (Moloeng, n.d.).

Data yang terkumpul dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, data yang relevan diseleksi dan

disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian, data disajikan secara naratif untuk memudahkan pemahaman hubungan antar data oleh peneliti (Hasanah, 2017). Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir, dimana peneliti membuat kesimpulan dari data yang dikumpulkan dan mengonfirmasi keakuratannya guna menjamin validasi temuan sesuai dengan fokus penelitian serta melakukan pemeriksaan ulang terhadap keakuratan temuan melalui teknik triangulasi. Guna memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi metode sebagai upaya untuk menguji kebenaran dari berbagai sumber data yang diperoleh, yaitu dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Triangulasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan terpercaya dari berbagai sumber dan sudut pandang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Kedungadem yang terletak di Jalan Ringinanom No. 1, Desa Tumbrasanom, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini menjadi salah satu SMA Negeri yang telah memperoleh akreditasi A berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) pada tahun 2021. SMA Negeri 1 Kedungadem memiliki visi menjadi sekolah favorit di wilayahnya yang mampu mencetak peserta didik yang berkarakter, berprestasi, dan bermartabat. Untuk mendukung pencapaian visi tersebut, sekolah menjalankan beberapa misi utama, seperti peningkatan kualitas pembelajaran, pembentukan karakter siswa, serta penguatan nilai moral dan etika.

Secara fasilitas, sekolah ini memiliki sarana pendukung yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, akses internet, serta lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, SMA Negeri 1 Kedungadem juga menjalankan Program *Double Track* yang memberikan bekal keterampilan tambahan kepada peserta didik agar siap menghadapi dunia kerja. Dalam proses pembelajaran, guru-guru di sekolah ini aktif menerapkan metode-metode inovatif, penggunaan pendekatan *Quiz Team* pada mata pelajaran pendidikan pancasila yang menjadi pokok bahasan penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

B. Implementasi Pembelajaran *Quiz Team* Dalam Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan metode pembelajaran *Quiz Team* dan pengaruhnya terhadap keaktifan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X SMA Negeri 1 Kedungadem. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa penerapan metode tersebut menunjukkan hasil yang positif secara substansial, meningkatkan keaktifan siswa dalam hal partisipasi pribadi maupun kolaborasi dalam kelompok. Sebelum metode *Quiz Team* diterapkan, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas berlangsung secara pasif. Dalam praktiknya, guru masih sering menggunakan teknik ceramah sebagai metode utama dalam menyampaikan materi, sementara siswa hanya berperan sebagai pendengar dan pencatat. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pra-observasi, terlihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kurangnya semangat dalam mengikuti pelajaran. Mereka tampak kurang fokus saat guru menjelaskan, jarang mengajukan pertanyaan, dan enggan menyampaikan

pendapat. Kondisi ini mencerminkan rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya keterlibatan aktif dalam belajar. Akibatnya, suasana kelas menjadi pasif, minim interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa itu sendiri, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Setelah metode *Quiz Team* diterapkan, tampak adanya perubahan positif dalam dinamika pembelajaran. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan secara bergiliran menyusun serta menjawab pertanyaan kuis. Melalui kegiatan ini, siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, saling bertukar gagasan, dan bekerja sama dalam menyelesaikan soal. Antusiasme mereka meningkat, disertai dengan rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok masing-masing. Proses belajar pun menjadi lebih hidup dan interaktif, sekaligus memunculkan semangat kompetisi yang sehat antar kelompok. Keaktifan siswa terlihat dari berbagai indikator, seperti keberanian dalam menyampaikan pendapat, keaktifan dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan, serta kerja sama antarsiswa dalam kelompok. Menariknya, tidak hanya siswa yang sebelumnya aktif, tetapi juga siswa yang cenderung pasif mulai menunjukkan peningkatan partisipasi. Guru juga mengungkapkan bahwa suasana kelas menjadi lebih kondusif dan menyenangkan, dengan fokus belajar siswa yang meningkat serta terjalinnya interaksi dua arah yang lebih efektif antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, pembelajaran dengan menggunakan metode *Quiz Team* dinilai lebih menarik dan tidak menimbulkan kejenuhan. Suasana kompetitif yang tercipta dalam kegiatan kuis memberikan motivasi dan tantangan bagi siswa untuk lebih giat dalam belajar. Selain itu, penyampaian materi yang tidak monoton serta melibatkan proses berpikir aktif dinilai mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Salah satu siswa menyampaikan bahwa pembelajaran dalam kelompok memberikan kesempatan untuk bertukar ide dan memperoleh pemahaman melalui interaksi langsung dengan teman sebaya. Guru mata pelajaran juga menyatakan bahwa penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa secara kognitif, tetapi juga berkontribusi dalam penanaman nilai-nilai karakter seperti kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut selaras dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila, yakni membentuk karakter serta sikap kebangsaan pada diri peserta didik.

Meskipun penerapan metode *Quiz Team* tergolong efektif, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan, antara lain keterbatasan waktu dalam pelaksanaan serta perlunya pengelolaan kelompok secara optimal agar tidak terjadi dominasi oleh siswa tertentu. Kendati demikian, secara umum, penerapan metode ini mampu membangun suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, meningkatkan motivasi, serta mendorong keaktifan siswa secara menyeluruh. Berdasarkan hasil dokumentasi, baik dalam bentuk foto maupun catatan observasi, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam aktivitas belajar dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode *Quiz Team* memiliki potensi yang kuat untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sebagai metode menjadi salah satu upaya untuk menghadirkan proses pembelajaran yang aktif, interaktif, dan bermakna.

C. Pembahasan

Temuan penelitian mengungkap bahwa penggunaan metode *Quiz Team* secara nyata mendorong peningkatan keaktifan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Temuan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran *active learning*, yang menempatkan siswa

sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi pasif. Dalam praktiknya, Dalam praktiknya, peserta didik tidak sekadar menyimak penjelasan dari pendidik, tetapi juga aktif berpartisipasi melalui kegiatan diskusi kelompok, penyusunan soal kuis, menjawab pertanyaan, dan melakukan refleksi materi secara kolaboratif. Keterlibatan aktif ini turut menumbuhkan nilai-nilai positif seperti rasa tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, serta semangat berkompetisi secara sehat di antara siswa.

Sebelum diterapkannya metode *Quiz Team*, pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas berlangsung secara monoton dan pasif. Hal ini mencerminkan rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya pelajaran tersebut. Banyak siswa yang tidak memahami relevansi Pendidikan Pancasila dengan kehidupan mereka, sehingga cenderung menganggapnya sebagai mata pelajaran yang membosankan. Materi yang didominasi oleh hafalan dan norma-norma yang tidak dikaitkan secara langsung dengan konteks nyata kehidupan sehari-hari semakin memperkuat sikap acuh tak acuh siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya keterkaitan materi dengan realitas yang mereka alami membuat siswa tidak merasa terdorong untuk aktif bertanya, menjawab, maupun terlibat dalam diskusi, sehingga keaktifan dalam pembelajaran pun sangat minim.

Namun, setelah metode *Quiz Team* diterapkan, terjadi perubahan positif dalam perilaku belajar siswa. Mereka mulai aktif menyampaikan pendapat, terlibat dalam diskusi kelompok, dan lebih siap mengikuti proses pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih kompetitif secara sehat, di mana setiap kelompok berupaya memberikan jawaban terbaik untuk memperoleh poin tertinggi. Dengan adanya kondisi ini, siswa terdorong untuk lebih giat belajar dan memahami materi secara lebih mendalam, karena pencapaian kelompok sangat bergantung pada partisipasi setiap anggota. Selain itu, aktivitas ini juga meningkatkan rasa percaya diri siswa, terutama bagi mereka yang sebelumnya cenderung pasif dan enggan berbicara di depan umum.

Lebih jauh, pembelajaran berbasis tim seperti yang diterapkan dalam metode *Quiz Team* mendorong terbentuknya interaksi sosial yang efektif antar siswa. Melalui diskusi kelompok, siswa belajar menghargai perbedaan pendapat, menyusun argumen secara logis, dan menumbuhkan sikap toleran. Tujuan utama Pendidikan Pancasila sangat relevan dengan nilai-nilai tersebut, karena tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan karakter serta penanaman nilai-nilai kebangsaan. Dengan demikian, metode *Quiz Team* tidak hanya efektif dalam mendukung pencapaian tujuan akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap dan perilaku sosial yang positif.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran yang menyatakan bahwa metode *Quiz Team* membuat kelas lebih menarik, dinamis, dan kondusif, hal ini mendukung fakta penelitian ini. Guru merasa terbantu karena siswa menjadi lebih terlibat, mudah diarahkan, serta menunjukkan antusiasme belajar yang tinggi. Selain itu, guru juga menilai bahwa metode ini fleksibel dan dapat disesuaikan dengan berbagai jenis materi pembelajaran. Dari sisi peserta didik, hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka merasa lebih senang dan termotivasi karena pembelajaran berlangsung dengan cara yang menyenangkan, tidak monoton, dan memungkinkan kerja sama dalam tim. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya oleh (Sulistyowati, 2019) dan (Jawaher, 2023) yang menunjukkan bahwa metode *Quiz Team* mampu meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik teori maupun praktik. Selain itu, temuan ini mendukung pandangan bahwa suasana belajar yang kondusif, kolaboratif, dan kompetitif berperan penting dalam meningkatkan kualitas keterlibatan siswa secara menyeluruh.

Namun demikian, implementasi metode *Quiz Team* juga menghadapi sejumlah tantangan. Guru dituntut untuk merancang alur waktu pembelajaran secara efektif, mengingat metode ini memerlukan durasi yang lebih panjang dibandingkan metode konvensional. Selain itu, pengelolaan kelompok menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan agar tidak terjadi dominasi oleh siswa yang lebih aktif, sementara anggota lain cenderung pasif. Untuk menghindari ketimpangan tersebut, guru perlu memastikan bahwa setiap siswa memperoleh peran yang seimbang, sehingga keterlibatan aktif dapat merata di seluruh anggota kelompok. Dalam hal ini, keterampilan manajerial guru dalam mengelola kelas dan dinamika kelompok sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan metode ini. Secara keseluruhan, pembelajaran dengan metode *Quiz Team* dapat terlihat sebagai cara yang berhasil untuk meningkatkan keterlibatan siswa di kelas Pendidikan Pancasila. Metode ini tidak hanya mampu mendorong partisipasi kognitif siswa, tetapi juga memperkuat kemampuan kerja sama, komunikasi, dan pentingnya rasa tanggung jawab sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa, hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Pendidikan Pancasila.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran *Quiz Team* memberikan dampak positif terhadap keaktifan peserta didik dalam pelajaran pendidikan Pancasila. Melalui metode *Quiz Team* peserta didik tidak hanya terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran tetapi juga mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Penerapan metode *Quiz Team* sebagai strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan berpikir kritis dalam menyelesaikan setiap kuis yang diberikan. Hal ini terbukti dari peningkatan partisipasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran dimana peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat dan bertanya.

Selain itu, suasana belajar akan lebih interaktif dan menyenangkan serta akan berkontribusi pada peningkatan keaktifan peserta didik. Berdasarkan pengambilan data melalui observasi serta wawancara dapat terlihat adanya peningkatan signifikan dalam nilai keaktifan peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran *Quiz Team*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode ini patut dikembangkan lebih lanjut untuk diterapkan dalam berbagai mata pelajaran lainnya, guna menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa inovasi metode pembelajaran seperti *Quiz Team* dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa, terutama dalam mata pelajaran yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, R., & Suratman, A. (2021). Media pembelajaran berbasis android untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Analisa*, 7(1), 56–65. <https://doi.org/10.15575/ja.v7i1.10654>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Budianto, M. I., Fradani, A. C., & Stevani, F. (2021). *Eksperimentasi Model Pembelajaran Quiz Team Dengan*.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21.

<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>

Helaludin, H. W. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (p. 33).

Jawaher, J. (2023). Penerapan Metode Team Quiz Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xii Mipa 4 Sman 1 Tualang. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(3), 378–391. <https://doi.org/10.60126/maras.v1i3.72>

Junarti, J., Zuhriah, F., Pristian, R., & Fatimah, S. (2020). PENINGKATAN BUDAYA LITERASI ANAK DI SDN NGAGLIK KECAMATAN KASIMAN BOJONEGORO. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 8(1), 22–26.

Kholidah, N. R. J., & Saputri, E. D. (2019). Pandangan mahasiswa program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terhadap profesi pendidik. *Ed-Humanistics: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1).

Moloeng, L. J. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif*.

Nurseto, T. (2012). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 19–35. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>

Putri, A., Rika, N., Kholidah, J., Noeruddin, A., & Models, L. (2024). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan*. XIII(1), 38–51.

Rika, N., Kholidah, J., Heru, C., Prastiwi, W., & Ika, O. (2025). *Jurnal Transformasi Pendidikan Berkelanjutan ENGLISH FOR CIVICS (NEED ANALYSIS IN INDONESIA CONTEXT) Jurnal Transformasi Pendidikan Berkelanjutan*. 6(1), 127–141.

Rika, N., Kholidah, J., & Saputri, E. D. (n.d.). *Pandangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila*.

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. CV. Budi Utama. <https://books.google.co.id/books?id=qy1qDwAAQBAJ>

Sulistiyowati, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Quiz Team Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Pemerintah Kabupaten Dan Kota Pada Siswa Kelas IV SD 4 Kaliwungu. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 1(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v1i2.3428>

Utomo, H. (2020). Penerapan media quizizz untuk meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran tematik siswa kelas IV SD Bukit Aksara Semarang. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 1(3), 37–43. <https://doi.org/10.51651/jkp.v1i3.6>

Zuhriah, F., Fatimah, S., Kecamatan, N., & Kabupaten, K. (2020). *Kecamatan Kasiman Bojonegoro*. 8, 22–26.